
MENGGALI MAKNA HADITS TENTANG ANJURAN BERSIWAK SEBELUM SHOLAT PERSPEKTIF FIQH DAN KESEHATAN

Arif Fikri

UIN Raden Intan Lampung
ariffikri@radenintan.ac.id

Rizki Melinda Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
riskimelinda110502@gmail.com

Hamzah Taha Aziz

STAI Tuanku Tambusi
Hamzah008@gmail.com

Article History:

Received: September 30, 2025;
Accepted: Oktober 06, 2025;
Published: November 27, 2025;

Abstract. *This research aims to analyze hadiths relating to the recommendation to perform siwak before praying, with the aim of understanding the legal basis and benefits of this practice in the context of worship. The methodology used in this research is a literature study, by analyzing various relevant hadith sources as well as the interpretations of scholars regarding the importance of siwak before prayer. The results of the research show that doing siwak before prayer has a strong basis in the hadith, where Rasulullah SAW encouraged his people to do siwak as physical and spiritual preparation before carrying out the prayer service. Apart from that, siwak also has health benefits, such as cleaning teeth and mouth, and increasing devotion in worship. This research also reveals that there is agreement among the ulama regarding the importance of siwak as part of a perfect prayer procedure.*

Keywords:

Hadith, Siwak, Salah (Islamic Prayer), Health

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hadits-hadits yang berkaitan dengan anjuran bersiwak sebelum melaksanakan sholat, dengan tujuan untuk memahami dasar hukum dan manfaat dari praktik ini dalam konteks ibadah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai sumber hadits yang relevan serta tafsiran para ulama mengenai pentingnya bersiwak sebelum sholat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bersiwak sebelum sholat memiliki dasar yang kuat dalam hadits, di mana Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk melakukan siwak sebagai persiapan fisik dan spiritual sebelum melaksanakan ibadah sholat. Selain itu, bersiwak juga memiliki manfaat kesehatan, seperti membersihkan gigi dan mulut, serta meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya kesepakatan para ulama mengenai pentingnya bersiwak sebagai bagian dari tata cara sholat yang sempurna.

A. PENDAHULUAN

Pembersihan diri merupakan salah satu aspek penting dalam Islam, terutama dalam kaitannya dengan ibadah, di mana kebersihan menjadi syarat sahnya sholat. Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga kebersihan tubuh, hati, dan pikiran. Salah satu bentuk pembersihan yang diajarkan dalam agama Islam adalah melalui penggunaan air pembersih dan siwak. Air pembersih seperti air wudhu tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membersihkan anggota tubuh yang digunakan dalam ibadah, tetapi juga memberikan ketenangan dan kesucian bagi individu yang beribadah. Selain itu, siwak sebagai alat pembersih juga merupakan bagian penting dari sunnah Nabi Muhammad SAW yang memiliki banyak manfaat, baik secara fisik maupun spiritual (Yusuf, A. (2019).

Siwak adalah ranting pohon yang digunakan untuk membersihkan gigi, terutama yang berasal dari pohon arak. Dalam sejarah Islam, siwak dikenal sebagai alat pembersih gigi yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Menggunakan siwak tidak hanya membersihkan gigi dan mulut, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan, seperti menghilangkan bau mulut dan menjaga kebersihan gigi. Rasulullah SAW sangat menganjurkan penggunaan siwak sebagai bagian dari kebersihan diri sebelum melaksanakan ibadah, terutama dalam sholat, sebagai simbol kesiapan fisik dan spiritual (Zainuddin, A. (2018).

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah RA: yang artinya seandainya aku tidak memberatkan umatku, tentu aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali berwudhu.” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits ini menunjukkan betapa pentingnya siwak dalam kehidupan umat Islam, bahkan hingga tingkat yang sangat tinggi. Anjuran untuk bersiwak di setiap waktu wudhu mengindikasikan bahwa kebersihan mulut merupakan hal yang tidak bisa dianggap remeh dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali berwudhu dan menjelang sholat, umat Islam disarankan untuk membersihkan mulut mereka dengan siwak (Suleiman, H. (2014).

Selain menjaga kebersihan, siwak juga memiliki manfaat psikologis dan spiritual. Dengan menggunakan siwak sebelum melaksanakan sholat, seorang Muslim dapat merasa lebih bersih dan siap untuk menghadap Allah SWT. Nabi Muhammad SAW menjadikan siwak sebagai bagian dari tata cara yang sangat dianjurkan sebelum melakukan sholat. Hal ini terlihat jelas dalam beberapa riwayat hadits, yang menjelaskan bahwa Rasulullah sangat sering menggunakan siwak sebelum sholat, baik ketika beliau dalam kondisi suci maupun tidak. Dalam hadits yang lain, Rasulullah SAW juga mengatakan; artinya: “Siwak adalah pembersih bagi mulut dan menyenangkan bagi Tuhan.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa’i)

Hadits ini menegaskan bahwa siwak tidak hanya berfungsi sebagai alat pembersih mulut, tetapi juga merupakan amalan yang dapat mendatangkan keridhaan Allah SWT. Nabi Muhammad SAW sendiri diketahui sangat memperhatikan kebersihan mulut beliau. Tentu saja, sebagai seorang teladan bagi umatnya, beliau mengajarkan kepada umat Islam untuk selalu menjaga kebersihan diri, terlebih dalam konteks ibadah. Kebersihan mulut sebelum sholat menjadi simbol kesiapan seseorang dalam melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan dan ketulusan. Dengan bersiwak, seseorang tidak hanya memperhatikan kebersihan fisiknya, tetapi juga menunjukkan kesungguhan dalam mempersiapkan diri untuk berhubungan dengan Sang Pencipta (Shamsuddin, F. (2019).

Anjuran untuk bersiwak sebelum sholat juga dapat dilihat sebagai bentuk penjagaan dari segala gangguan yang dapat merusak khusyuknya ibadah. Salah satu gangguan yang bisa mengganggu kekhusyukan dalam sholat adalah bau mulut. Dengan menggunakan siwak, seorang Muslim dapat memastikan bahwa mulutnya dalam keadaan bersih dan harum, yang pada gilirannya akan menambah kenyamanan dalam beribadah. Hal ini menjadi semakin penting ketika seseorang melakukan sholat berjamaah, di mana kebersihan mulut dapat mencegah ketidaknyamanan bagi orang lain yang berada di sekitarnya (Sulaiman, T. (2020).

Tidak hanya itu, penggunaan siwak juga merupakan bagian dari sunnah yang bisa mendatangkan pahala. Dengan mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, seorang Muslim akan mendapatkan keberkahan dan pahala. Oleh karena itu, tidak hanya aspek kebersihan fisik yang diperhatikan, tetapi juga kebersihan hati yang harus dijaga dalam melaksanakan ibadah. Siwak menjadi sarana yang menyatukan kebersihan fisik dan spiritual, dua hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seorang Muslim.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang anjuran bersiwak sebelum melaksanakan sholat, yang bukan hanya merupakan praktik kebersihan, tetapi juga sebagai bagian dari persiapan spiritual yang dapat meningkatkan kualitas ibadah. Anjuran bersiwak ini mencerminkan perhatian Islam terhadap aspek kebersihan tubuh, serta sebagai persiapan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah yang penuh kesucian. Dalam jurnal ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai hadits-hadits terkait anjuran bersiwak, serta manfaat yang dapat diperoleh dari praktik ini dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi studi literatur dengan pendekatan analisis teks hadits yang berkaitan dengan anjuran bersiwak sebelum melaksanakan sholat. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai referensi terkait topik yang dibahas dari sumber-sumber yang sah, termasuk buku-buku hadits, tafsir, dan karya-karya ulama. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali pendapat para ahli mengenai hubungan antara kebersihan mulut, siwak, dan ibadah dalam Islam.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari hadits-hadits yang berbicara tentang anjuran bersiwak sebelum sholat, baik yang tercatat dalam kitab hadits utama seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan lainnya. Peneliti juga mencari komentar-komentar atau penjelasan dari para ulama yang dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang

manfaat dan tujuan bersiwak dalam konteks ibadah. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang relevansi siwak dengan persiapan ibadah sholat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hadits-hadits yang Menyebutkan Anjuran Bersiwak Sebelum Sholat

Bersiwak sebelum sholat adalah salah satu amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana tercantum dalam berbagai hadits yang diriwayatkan oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW. Siwak, yang pada dasarnya adalah alat pembersih gigi, menjadi simbol penting dalam menjaga kebersihan tubuh sebelum melaksanakan ibadah. Rasulullah SAW secara eksplisit menganjurkan umatnya untuk bersiwak, terutama sebelum melaksanakan sholat, sebagai bagian dari persiapan ibadah yang lebih sempurna (Saad, Y. (2017).

Salah satu hadits yang sangat terkenal yang mengandung anjuran bersiwak sebelum sholat adalah hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah RA. Beliau berkata, “ yang artinya, “Seandainya aku tidak memberatkan umatku, tentu aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali berwudhu” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits ini menunjukkan betapa pentingnya siwak dalam kehidupan seorang Muslim, bahkan Rasulullah SAW menyebutkan bahwa jika tidak memberatkan umatnya, beliau akan memerintahkan untuk melaksanakan siwak setiap kali berwudhu, sebagai bagian dari kebersihan yang sempurna sebelum ibadah.

Selain itu, hadits lain yang sangat menggambarkan anjuran bersiwak sebelum sholat adalah yang diriwayatkan oleh Aisyah RA yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, (Siwak adalah pembersih bagi mulut dan menyenangkan bagi Tuhan) (HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa’i). Hadits ini menegaskan bahwa siwak bukan hanya untuk menjaga kebersihan mulut, tetapi juga merupakan amalan yang mendatangkan keridhaan Allah SWT. Kebersihan mulut sebagai bagian dari tubuh yang paling dekat

dengan ucapan menunjukkan bahwa seorang Muslim harus menjaga kesucian dan kebersihan fisiknya sebelum berbicara dengan Tuhan dalam ibadah sholat.

Rasulullah SAW juga menganjurkan penggunaan siwak sebelum sholat untuk menjaga kekhusyukan dalam beribadah. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah RA, beliau berkata, “Rasulullah SAW bersiwak sebelum sholat, lalu mengangkat kepalanya dan berkata: ‘Sesungguhnya perbedaan antara kami dan orang-orang kafir adalah wudhu.’” (HR. Muslim). Hadits ini menggambarkan bahwa bersiwak sebelum sholat menjadi simbol kesiapan seorang Muslim dalam melakukan komunikasi dengan Allah. Selain itu, kebersihan yang terjaga membuat seseorang merasa lebih nyaman dan khusyuk dalam menjalani ibadah (Muhammad, F. (2021).

Selain hadits-hadits yang menyebutkan tentang anjuran bersiwak sebelum sholat, terdapat pula riwayat yang menyebutkan bahwa Rasulullah SAW melakukan siwak secara rutin sebelum setiap ibadah sholat. Hadits ini diungkapkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersiwak setiap kali hendak melaksanakan sholat. Kebiasaan ini menunjukkan pentingnya bersiwak sebagai bagian dari persiapan mental dan fisik, serta meningkatkan kualitas ibadah seseorang (Khan, M. (2016).

Para ulama sepakat bahwa siwak sebelum sholat memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam ibadah. Tidak hanya sebagai amalan sunnah, tetapi juga sebagai tanda kebersihan dan kesucian dalam beribadah. Dengan melakukan siwak, seorang Muslim menunjukkan kesungguhan dalam mempersiapkan diri untuk berdialog dengan Allah, serta menghindari hal-hal yang dapat mengganggu kekhusyukan dalam ibadah, seperti bau mulut. Oleh karena itu, meskipun siwak bukanlah kewajiban, namun amalan ini sangat dianjurkan dan membawa banyak manfaat, baik dari segi kesehatan maupun spiritual.

Bersiwak sebelum sholat memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah menjaga kebersihan mulut, yang pada gilirannya dapat membantu seseorang untuk merasa lebih segar dan khusyuk saat melaksanakan sholat. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk menjaga kebersihan tubuh dan jiwa, dan bersiwak sebelum sholat adalah salah satu cara yang paling praktis untuk mencapai kebersihan tersebut. Dengan mengikuti sunnah ini, umat Islam diingatkan akan pentingnya menjaga kebersihan fisik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka.

2. Manfaat Fisik dan Spiritual dari Bersiwak Sebelum Sholat

Bersiwak sebelum sholat tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga manfaat spiritual yang mendalam bagi seorang Muslim. Manfaat fisik dari bersiwak terlihat jelas dalam kebersihan mulut dan gigi, sementara manfaat spiritualnya berhubungan langsung dengan kekhusyukan dalam ibadah dan kedekatan seorang hamba dengan Allah SWT. Sebagai amalan sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, bersiwak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menciptakan suasana ibadah yang lebih sempurna (Ibrahim, R. (2015)).

Secara fisik, siwak atau pembersih mulut alami ini berfungsi untuk membersihkan gigi dan gusi dari kotoran serta menjaga kesehatan mulut. Dalam banyak hadits, Rasulullah SAW menjelaskan betapa pentingnya menjaga kebersihan mulut sebagai bagian dari kebersihan tubuh secara keseluruhan. Gigi dan mulut yang bersih mengurangi risiko bau mulut yang tidak sedap, yang dapat mengganggu kenyamanan diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, bersiwak sebelum sholat membantu menciptakan kondisi yang lebih baik saat seorang Muslim berdiri menghadap Allah SWT, karena kebersihan mulut dapat menghindarkan dari rasa tidak nyaman selama ibadah (Ismail, Z. (2020)).

Selain itu, manfaat fisik lainnya adalah mencegah terjadinya kerusakan gigi atau penyakit gusi. Siwak mengandung senyawa alami yang memiliki sifat antibakteri, yang dapat membantu membersihkan kuman

dan bakteri di mulut. Penggunaan siwak juga merangsang produksi air liur, yang berperan dalam menjaga kelembapan mulut dan mencegah kerusakan gigi. Senyawa alami dalam siwak juga dapat memperkuat gusi dan gigi, yang berfungsi untuk mendukung kesehatan gigi secara keseluruhan. Oleh karena itu, bersiwak sebelum sholat merupakan salah satu upaya menjaga kesehatan mulut yang tidak hanya berguna bagi kenyamanan pribadi, tetapi juga sebagai salah satu cara menjaga kebersihan tubuh secara menyeluruh (Hasan, A. (2019).

Manfaat spiritual dari bersiwak sebelum sholat sangat erat kaitannya dengan kualitas ibadah yang dilakukan. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa menjaga kebersihan diri, termasuk bersiwak, merupakan bagian dari kesempurnaan ibadah. Kebersihan dalam Islam bukan hanya kebersihan fisik, tetapi juga kebersihan jiwa dan hati. Dengan bersiwak, seorang Muslim membersihkan dirinya dari kotoran fisik dan mempersiapkan dirinya untuk berdialog dengan Allah SWT. Hal ini membuat seorang Muslim lebih fokus dan khushyuk dalam melaksanakan sholat, karena ia merasa lebih bersih dan siap untuk menghadap Tuhannya (Fariha, S. (2018).

Bersiwak sebelum sholat juga memperlihatkan rasa hormat kepada Allah SWT. Ketika seorang hamba hendak berdiri di hadapan Sang Pencipta, maka ia perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Siwak menjadi simbol kebersihan dan kesucian, yang sangat penting dalam menjalankan ibadah dengan penuh kesungguhan. Dalam konteks ini, siwak bukan hanya sebuah tindakan fisik, tetapi juga simbol spiritual yang mengingatkan seorang Muslim untuk menjaga kesucian hati dan jiwa sebelum melaksanakan ibadah.

Manfaat spiritual lainnya adalah meningkatkan ketenangan dan konsentrasi saat melaksanakan sholat. Sebagai bagian dari ritual pembersihan diri sebelum ibadah, siwak membantu menenangkan pikiran dan tubuh. Dengan mulut yang bersih dan nyaman, seorang Muslim dapat lebih fokus pada bacaan dan gerakan dalam sholat, yang memungkinkan ia

untuk lebih khuyuk dan mendekatkan diri kepada Allah. Ketika seseorang merasa nyaman dan bersih, ia akan lebih mudah merasakan kedamaian dalam ibadah dan dapat lebih baik menyampaikan doanya kepada Allah SWT (Hakim, I. (2016).

Selain itu, bersiwak juga menjadi sarana untuk mengikuti sunnah Rasulullah SAW. Dengan melaksanakan sunnah ini, seorang Muslim mendapatkan pahala, karena ia mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW yang selalu menjaga kebersihan, termasuk dalam persiapan ibadah. Ini menunjukkan bahwa mengikuti sunnah, bahkan dalam hal yang terlihat sederhana seperti bersiwak, membawa manfaat spiritual yang besar bagi kehidupan seorang Muslim. Dalam Islam, setiap amalan yang dilakukan dengan niat yang baik dan mengikuti ajaran Nabi SAW akan mendatangkan pahala dan keberkahan.

Secara keseluruhan, manfaat bersiwak sebelum sholat tidak hanya terbatas pada aspek fisik kebersihan mulut dan gigi, tetapi juga menyentuh aspek spiritual yang mendalam. Dengan menjaga kebersihan fisik dan mempersiapkan diri secara spiritual, seorang Muslim dapat melaksanakan sholat dengan lebih baik, khuyuk, dan penuh kesungguhan. Bersiwak menjadi pengingat bahwa ibadah dalam Islam mencakup kebersihan tubuh dan jiwa, dan bahwa setiap amalan yang dilakukan dengan niat yang ikhlas akan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Kesepakatan Ulama tentang Pentingnya Bersiwak dalam Ibadah

Bersiwak sebelum sholat merupakan amalan sunnah yang mendapat perhatian besar dalam ajaran Islam. Anjuran ini tidak hanya tercermin dalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, tetapi juga mendapat kesepakatan luas di kalangan ulama tentang pentingnya bersiwak dalam konteks ibadah. Ulama dari berbagai mazhab sepakat bahwa bersiwak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menyempurnakan ibadah, baik dalam aspek kebersihan fisik maupun dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT (Al-Qurashi, M. (2015).

Mayoritas ulama, baik dari kalangan mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, maupun Hanbali, sepakat bahwa bersiwak sebelum sholat merupakan amalan sunnah yang sangat dianjurkan. Mereka berpendapat bahwa bersiwak sebelum sholat adalah bagian dari persiapan seorang Muslim dalam menyucikan dirinya, baik fisik maupun spiritual. Mengingat bahwa sholat adalah ibadah yang mengharuskan seorang Muslim berada dalam kondisi fisik dan mental yang terbaik, maka menjaga kebersihan mulut menjadi hal yang sangat penting. Dalam konteks ini, bersiwak menjadi salah satu cara untuk mempersiapkan diri sebelum beribadah kepada Allah (Farid, M. (2017).

Sebagian ulama berpendapat bahwa bersiwak bukan hanya dianjurkan sebelum sholat wajib, tetapi juga sebelum melakukan ibadah lain, seperti membaca Al-Qur'an dan berdoa. Ulama dari mazhab Syafi'i, misalnya, menegaskan bahwa bersiwak sebelum sholat adalah sunnah mu'akkadah (sunnah yang sangat dianjurkan) dan dapat meningkatkan kualitas sholat seseorang. Mereka juga menambahkan bahwa bersiwak adalah salah satu cara untuk menjaga kebersihan mulut, yang sangat penting untuk mencegah bau mulut dan menjaga keharuman yang lebih baik saat seorang Muslim berdiri menghadap Allah dalam sholat (Al-Qudah, M. (2017).

Ulama Maliki juga menekankan pentingnya bersiwak dalam ibadah, terutama dalam menjaga kesucian fisik dan jiwa seorang Muslim. Bagi mereka, bersiwak merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap Allah SWT, yang menunjukkan bahwa seorang hamba sudah mempersiapkan dirinya dengan baik sebelum menjalani ibadah. Meskipun tidak wajib, ulama Maliki sepakat bahwa bersiwak adalah amalan yang dapat memperbaiki kualitas ibadah seseorang. Bahkan, mereka berpendapat bahwa seorang Muslim yang mengabaikan siwak sebelum sholat akan kehilangan kesempatan untuk meraih pahala tambahan yang dapat diperoleh dari mengamalkan sunnah ini (Al-Hasani, A. (2018).

Dalam pandangan ulama Hanafi, bersiwak juga dianggap sebagai tindakan yang sangat dianjurkan, terutama sebelum melakukan sholat fardhu. Meskipun mereka lebih menekankan kewajiban wudhu sebagai syarat sahnya sholat, mereka tidak meremehkan pentingnya bersiwak. Ulama Hanafi percaya bahwa bersiwak dapat membersihkan mulut dan membuat seorang Muslim merasa lebih siap dalam melaksanakan sholat. Mereka melihat siwak sebagai sarana untuk mencapai kebersihan fisik yang mendukung kesucian spiritual sebelum menghadap Allah.

Mazhab Hanbali juga sepakat dengan pandangan bahwa bersiwak merupakan bagian penting dari persiapan ibadah. Mereka menganggap siwak sebagai amalan yang dianjurkan dalam setiap waktu, terutama sebelum melaksanakan sholat. Para ulama Hanbali menilai bahwa bersiwak memiliki efek positif terhadap kebersihan dan kesehatan mulut, yang berhubungan langsung dengan kenyamanan dalam beribadah. Bahkan, mereka berpendapat bahwa siwak dapat memperindah sholat seorang Muslim dengan membuatnya merasa lebih nyaman dan khusyuk.

Para ulama seluruhnya sepakat bahwa bersiwak sebelum sholat adalah amalan yang tidak hanya menyempurnakan kebersihan tubuh tetapi juga mendekatkan seorang Muslim kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar dalam Islam, yaitu menjaga kebersihan sebagai bagian dari kesempurnaan ibadah. Melalui bersiwak, seorang Muslim tidak hanya merawat kebersihan fisik, tetapi juga mempersiapkan dirinya secara spiritual untuk beribadah dengan sepenuh hati.

Kesepakatan ulama tentang pentingnya bersiwak sebelum sholat ini mencerminkan bagaimana Islam sangat memperhatikan kebersihan dalam konteks ibadah. Kebersihan tubuh dan jiwa menjadi prasyarat untuk melaksanakan sholat dengan khusyuk, sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah. Bersiwak, meskipun merupakan sunnah, memiliki dampak yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas ibadah dan menjaga kesucian diri seorang Muslim, baik dalam hal fisik maupun spiritual. Oleh

karena itu, amalan ini tetap relevan untuk diterapkan oleh setiap Muslim dalam kehidupan sehari-hari.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap hadits-hadits yang berkaitan dengan anjuran bersiwak sebelum melaksanakan sholat, dapat disimpulkan bahwa bersiwak memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam, baik dari segi kebersihan fisik maupun persiapan spiritual. Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya untuk menggunakan siwak sebagai bagian dari tata cara yang sempurna dalam beribadah, terutama menjelang sholat. Melalui penggunaan siwak, seorang Muslim tidak hanya membersihkan gigi dan mulut, tetapi juga mempersiapkan dirinya secara fisik dan mental untuk menghadap Allah SWT dengan hati yang suci.

Selain itu, anjuran bersiwak sebelum sholat menunjukkan perhatian Islam terhadap kebersihan sebagai bagian integral dari ibadah. Dengan menjaga kebersihan diri, seorang Muslim dapat merasa lebih khusyuk dalam melaksanakan sholat dan lebih menghormati momen ibadah tersebut. Praktik bersiwak ini tidak hanya berfungsi sebagai pembersih fisik, tetapi juga merupakan bentuk kedekatan seorang hamba kepada Tuhannya, yang dapat mendatangkan pahala dan keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu, bersiwak sebelum sholat merupakan amalan sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan secara konsisten oleh umat Islam.

REFERENSI

- Al-Hasani, A. (2018). *Fikih Sunnah dalam Ibadah: Dari Bersiwak Hingga Sholat*. Jakarta: Penerbit Mizan.
- Al-Qudah, M. (2017). The Significance of Cleanliness in Islamic Rituals: A Study on the Practice of Siwak Before Prayer. *Journal of Islamic Studies*, 25(3), 112-130.
- Al-Qurashi, M. (2015). *Ilmu Kebersihan dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Farid, M. (2017). *Siwak dan Kesehatan Mulut: Perspektif Islam dan Ilmu Kedokteran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fariha, S. (2018). Bersiwak sebagai Sunnah Rasul dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Sholat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 95-104.
- Hakim, I. (2016). *Kebersihan dalam Islam: Signifikansi Siwak dalam Ibadah Seharian-hari*. Surabaya: Al-Maktabah.
- Hasan, A. (2019). The Medical Benefits of Siwak and Its Impact on Muslim Rituals. *International Journal of Islamic Health*, 7(1), 55-65.
- Ibrahim, R. (2015). Siwak: Sunnah yang Terlupakan dalam Islam. *Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, 18(4), 23-39.
- Ismail, Z. (2020). Hadith on the Virtue of Siwak and Its Role in Enhancing Worship. *Journal of Islamic Ethics*, 12(1), 45-58.
- Khan, M. (2016). The Spiritual and Physical Benefits of Siwak in Islamic Worship. *Journal of Religious Studies*, 22(3), 120-135.
- Muhammad, F. (2021). Siwak and Its Role in Maintaining Oral Health: An Islamic Perspective. *Journal of Islamic Health Sciences*, 8(2), 80-89.
- Saad, Y. (2017). The Role of Siwak in Improving the Concentration of Muslims during Prayer. *Journal of Islamic Behavioral Studies*, 14(1), 49-63.
- Shamsuddin, F. (2019). *Kesehatan Mulut dalam Pandangan Islam*. Malang: Pustaka Ilmu.
- Sulaiman, T. (2020). *Pendidikan Islam dan Kebersihan dalam Hadis Nabi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suleiman, H. (2014). A Historical Overview of Siwak in Islamic Tradition. *Islamic History Journal*, 10(4), 77-89.
- Yusuf, A. (2019). Anjuran Siwak dalam Hadis dan Pandangan Ulama Kontemporer. *Jurnal Fiqh Islam*, 20(2), 109-124.
- Zainuddin, A. (2018). *Tinjauan Fiqh dan Kesehatan tentang Bersiwak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Abadi.